

PELATIHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) MELALUI KEGIATAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA DI KAB SERANG

Chotibul Umam^{1*}, Dadang Suganda², Ute Lies Siti Khadijah³, Evi Novianti⁴, Mukti Utama⁵

¹Universitas Banten Jaya, Serang, Indonesia

^{2, 3, 4}Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia

⁵Akademi Pariwisata Indonesia, Jakarta, Indonesia

Korespondens* : chotibulumam@unbaja.ac.id¹

ABSTRACT

Serang Regency consists of 326 villages. The existence of villages has the potential for tourist attractions such as nature, culture, culinary and creative economy, but most of the villages have not used them as tourist destinations. Therefore, the community plays an important role in utilizing and managing tourist attractions, one of the institutions at the village that is engaged in tourism is the Tourism Awareness group (Pokdarwis), which acts as a motivator and communicator in an effort to increase the readiness and awareness of the community around the tourist attraction. Training activities aimed at Pokdarwis throughout Serang Regency in order to strengthen knowledge about Tourism Destination Management. The training method are presentation, Forum Group Discussion (FGD), brainstorming and evaluation. The results of this training are expected that pokdarwis have knowledge and be able to implementation in their village.

Keywords: Tourism Destination Management Training, Pokdarwis

ABSTRAK

Kabupaten Serang terdiri dari 326 Desa. Keberadaan Desa-desa memiliki potensi daya tarik wisata seperti alam, budaya, kuliner dan ekonomi kreatif, namun sebagian besar Desa belum memanfaatkannya sebagai destinasi wisata. Oleh sebab itu masyarakat memegang peran penting dalam memanfaatkan dan mengelola daya tarik wisata, salah satu kelembagaan ditingkat Desa yang bergerak dalam wisata adalah kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar daya tarik wisata. Kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk Pokdarwis se- Kabupaten Serang dalam rangka penguatan pengetahuan mengenai Tata Kelola Destinasi Parwisata. Metode pelatihan menggunakan ceramah, Curah Pendapat dan evalasi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan pokdarwis memiliki pengetahuan dan mampu mengimplementasikannya di desa.

Kata kunci : Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata, Pokdarwis

PENDAHULUAN

Kabupaten Serang merupakan satu dari delapan kab/kota yang berada di Provinsi Banten, secara administratif terdiri dari 29 Kecamatan dan 326 Desa, memiliki luas wilayah $\pm 1.734,09$ Km². Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak diantara 5°50' - 6°21' Lintang Selatan dan 105°7' 106°22' Bujur Timur, memiliki topografi wilayah dataran rendah dan pegunungan dengan pada ketinggian 0 m – 1.778 m diatas permukaan laut. Kabupaten serang, dilihat dari kawasan terdiri dari 3 (tiga) klaster wilayah, bagian utara memiliki wilayah yang datar dan tersebar luas sampai ke pantai seperti di Anyer hingga Cinangka, sementara dibagian selatan sampai ke barat, terdiri dari bukit dan bergunung antara lain sekitar Gunung Kencana, Gurung Karang dan Gunung Gede, seperti di Ciomas dan Padarincang. Bagian Timur dataran datar, seperti di Cikande, Tirtayasa dan sekitarnya.

Kabupaten Serang juga menjadi salah satu destinasi wisata yang sudah populer, yaitu sepanjang Anyer dan Cinangka yang memiliki daya tarik wisata berupa Pantai, juga terdapat akomodasi wisata berupa Hotel berbintang, Resort, penginapan, restoran dan rumah makan yang kerap kali dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Selain dikenal memiliki destinasi wisata

dibagian Utara terutama pantainya, Kab Serang juga memiliki potensi daya tarik wisata lainnya; berupa wisata alam, budaya, kuliner dan ekonomi kreatif yang tersebar di 326 Desa, namun potensi ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan wisata, hal ini jikalau wisata Perdesaan ditata dan dikelola dengan baik berpotensi mengangkat perekonomian masyarakat lokal, oleh sebab itu untuk mengangkat potensi wisata di desa, masyarakat memiliki peran penting dalam tata kelola destinasi pariwisata di desa. Salah satu elemen masyarakat di Desa yang berperan dalam menggerakkan pariwisata adalah kelompok sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok ini berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat disekitar daya tarik wisata. Pokdarwis juga merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya. Tujuan Pelatihan ini untuk memberikan kesadaran Pokdarwis terhadap peran, tugas dan fungsinya sebagai penggerak pariwisata di desanya, mereka juga dibekali pengetahuan dalam menggali dan mengangkat potensi wisata melalui pelatihan tata kelola destinasi pariwisata. Setelah pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan mengenai tata kelola destinasi pariwisata dan mampu menyebarkan ilmunya kepada masyarakat lainnya di desa, sehingga timbul kesadaran masyarakat dalam mengangkat potensi desanya dalam bidang pariwisata.

METODE

Pelatihan ini mengenai Tata Kelola Destinasi Pariwisata, melibatkan narasumber dari unsur akademisi yang bergerak dibidang pariwisata, terdiri dari Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung, Universitas Banten Jaya (UNBAJA) kota Serang dan Akademi Pariwisata Indonesia (Akpindo) Jakarta. Peserta pelatihan sebanyak 40 peserta, dari unsur masyarakat yang tergabung dalam kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) se Kabupaten Serang yang diundang oleh Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kab Serang. Tahapan pelatihan ini dilaksanakan melalui pemaparan materi pariwisata, *Forum group Discussion (FGD)* dan evaluasi yang dipandu oleh moderator dan fasilitator, dan mengharapkan peran aktif peserta selama ini pelatihan ini berlangsung, dengan interaksi komunikasi dua arah. Materi kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah Merintis Desa Wisata, Pelayanan prima bagi Pokdarwis, *CBT (Community based Tourism)* dan Kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari di Anyer Kab Serang. Pelatihan dimulai pukul 08.00 Wib dan berakhir pada pukul 17.00 Wib setiap harinya. Pada hari pertama, panitia mempersiapkan alat tensi darah, cek suhu dan masker. Ruangan juga diatur mengikuti protokol kesehatan (Prokes), dengan jarak ± 1 m antar bangku. Pukul 08.00 Wib peserta mulai berdatangan dan mereka melengkapi administrasi, cek tensi darah dan cek suhu yang sudah disiapkan panitia. Sesi pertama pelatihan, arahan dan pembukaan acara oleh Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang, Drs Hamdani M.Si. Sesi ini memberikan materi kepada peserta mengenai arah dan kebijakan DISPORAPAR Kab Serang terkait pariwisata di kabupaten Serang. Sesi berikutnya disampaikan oleh kepala Bidang Destinasi dan Prasarana, Dra Winarni, M.Si mengenai pengembangan destinasi pariwisata di Kab Serang khususnya mengenai potensi wisata Perdesaan.

Selanjutnya sebelum memasuki sesi berikutnya diadakan *ice breaking* oleh tim Anyer Gathering, yang dipandu oleh Ginanjar, peserta diberikan permainan yang membangun motivasi pribadi, kekompakan tim dan mengenal lebih dekat antara satu peserta dengan lainnya. Peserta cukup antusias mengikuti permainan ini, terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti arahan instruktur. setelah selesai *ice breaking* peserta diarahkan untuk makan, istirahat dan sholat selama 60 menit. Pukul 13.00 wib, peserta diarahkan untuk memasuki ruangan dan akan dimulainya sesi ketiga yang akan disampaikan dosen Universitas Banten Jaya (UNBAJA) mengenai Merintis Desa Wisata, peserta diberikan gambaran tahapan dalam merintis desa wisata, diantaranya adanya komitmen bersama semua elemen masyarakat Desa, kemudian memetakan potensi melalui proses partisipasi masyarakat, lalu pelibatan unsur masyarakat dengan membentuk kelembagaan dalam hal ini atau Pokdarwis, mereka juga mencoba untuk menyusun Visi, Misi, menentukan keunikan dan *branding* (identitas)

desa, dan pola dalam melakukan pemasaran dan menjalin kemitraan. Setelah penyampaian materi dan diskusi kelompok dilanjutkan *coffe break* selama 15 menit. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Hasil diskusi menghasilkan pemetaan potensi wisata perdesaan.

Hari kedua,

Acara kegiatan dimulai pukul 08.00 Wib, peserta melengkapi administrasi, cek tensi darah dan cek suhu. Narasumber dihari kedua, tim dosen dari Program Studi Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjajaran (UNPAD), menyampaikan materi mengenai CBT (*Community Based Tourism*) atau pariwisata berbasis masyarakat sebagai model pengembangan pariwisata berkelanjutan di kab serang, menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatan kepariwisataan dan pada akhirnya adanya kepariwisataan di desa membawa kesejahteraan masyarakat. Dalam teori CBT juga, mereka menjelaskan mengenai kelestarian lingkungan dan sumber daya alam, mempertahankan karakter dan budaya unik, mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat dan sebagainya. Setelah pemaparan melakukan sesi tanya jawab, kemudian pembagian kelompok dan diskusi. Setelah mereka istirahat sholat dan makan (Isoma), dilanjutkan sesi pemaparan yang diwakili masing-masing kelompok. Hasil pemaparan terlihat, mereka memahami konsepsi CBT yang akan diterapkan di desa. Kelompok lainnya memaparkan mengenai potensi wisata desanya, hal ini menjadi pengetahuan baru bagi peserta lainnya, dan diharapkan ada kerjasama dan sinergitas antara satu desa dalam membangun wisata perdesaan.

Hari ketiga,

Pada Pukul 08.00 Wib, peserta dikumpulkan untuk ice breaking, acara dilaksanakan di pinggir pantai dipandu oleh tim Anyer Gathering selama 20 menit, tujuannya guna membangun semangat dan kekompakan pokdarwis. setelah itu mereka berkumpul disamping restoran, untuk mengikuti sesi mengenai kuliner, Penyampaian materi dan praktek oleh Mukti Utama, M.Par dari Akademi Pariwisata Indonesia (Akpindo) Jakarta yang juga berprofesi sebagai Chef, pertama ia memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan wisata kuliner, kedua praktek pengolahan makanan yang disajikan untuk wisata kuliner. Bahan makanan yang akan dipraktikkan berasal dari Domas Kecamatan Pontang Kab Serang, yaitu Bontot, makanan ini berbahan baku tepung yang dicampur dengan ikan laut. Di Domas Bontot hanya digoreng sebagai kudapan, namun di pelatihan ini Chef Mukti Utama, mencoba membuat variasi baru dengan Bontot Tomyam atau dsingkat Bonyam. Selama ini Bontot hanya di sajikan secara sederhana, misalnya sebagai kerupuk atau makanan pendamping saja. Dengan menjadikan Bontot sebagai hidangan utama, diharapkan Bontot memiliki nilai tambah dan daya tarik tersendiri. Bonyam atau Bontot Tomyam menerapkann teknik *Fusion Food* yang merupakan kombinasi satu jenis makanan yang berasal dari satu negara dengan gaya penyajian dari negara lain. Bahan masakan untuk kuah tomyam juga mudah didapatkan, sehingga proses pembuatan Bonyam tentunya tidak akan mendapatkan kendala dalam proses persiapan hingga penyajiannya.

Pengembangan masakan berbahan baku lokal dengan bahan Bontot ini merupakan bentuk dari dukungan kewirausahaan dibidang wisata kuliner, di mana kewirausahaan itu sendiri adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat dan hasilnya berguna bagi orang lain. Berdasarkan keinginan untuk dapat mampu mengembangkan daya tarik wisata kuliner di Provinsi Banten, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata terutama kuliner dapat menjadi kreatif untuk membuat produk kuliner yang bernilai ekonomis (Euis Amilia, 2022). Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil, sebagai upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan daerah dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat.



Gambar kegiatan pelatihan POKDARWIS tentang tata kelola destinasi wisata di Kab.Serang

KESIMPULAN

Pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik, berkat dukungan pihak-pihak terkait dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Serang dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) se Kabupaten Serang. Tujuan Pelatihan ini dalam rangka memberikan pengetahuan kepada Pokdarwis mengenai Tata kelola Destinasi Pariwisata. Diharapkan dari pelatihan ini Pokdarwis memahami mengenai materi-materi yang sudah disampaikan dan dapat memberikan sumbangsih kepada Desanya yang terkait pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan kepada Kepala DISPORAPAR Kab Serang beserta jajarannya yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk berperan serta dalam kegiatan pelatihan tata kelola destinasi Pariwisata. Kepada Pokdarwis se Kab Serang yang sudah berperan aktif dalam kegiatan ini, semoga setelah kegiatan mendapatkan pencerahan dan dapat mengembangkan wisata Perdesaan.

REFERENSI

- [1] Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- [2] Anonim. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Jakarta, Januari 2012; Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- [3] Apriyono, Tri. 2014. Identifikasi potensi desa sebagai dasar pengembangan desa wisata di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- [4] Akhiriyanto, Khafid, Prasetio, Budi R. (2019). Statistik Daerah Kabupaten Serang (1101002.3604 ed.). Serang, Banten : BPS Kabupaten Serang.
- [5] Euis Amilia, N. H. (2022). Pengolahan Pemanfaatan Pelepah Pisang Menjadi Keripik Sebagai Makanan Sehat Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Di Kampung Kemeranggen Kelurahan Taman Baru Kecamatan Taktakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MULIA)*, 1(2), 62–66.
- [6] Satiani, Lasti Nur. (2020) Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kawasan Pedesaan melalui Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Salatiga. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.